

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik Sa'ud & Makmun (2005, hlm. 5) Berdasarkan definisi pendidikan tersebut pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat berdaya saing tinggi.

Salah satu proses dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Surya (dalam Rukajat, 2018, hlm.11). Selanjutnya menurut Sagala (dalam Rukajat, 2018, hlm.11) menyebutkan bahwa pembelajaran berkenaan dengan penyediaan dan pemanfaatan kegiatan sumber-sumber belajar yang diciptakan secara alamiah, sehingga peserta didik terbantu untuk mempelajari dan menguasai kemampuan dan atau nilai-nilai yang baru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa interaksi serta lingkungan memiliki pengaruh untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan menguasai kemampuan dan nilai-nilai yang baru dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar. Namun, saat ini di seluruh dunia sedang

terdampak wabah pandemi covid-19 yang menghambat terhadap berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan turut terkena imbas dari adanya pandemi ini. Dalam konteks pendidikan sendiri yang terkena dampak paling serius dari adanya pandemi ini adalah kegiatan pembelajaran yang secara drastis berubah. Aktivitas proses pembelajaran dari jenjang sekolah dasar sampai pendidikan tinggi pola pembelajaran yang tadinya dilaksanakan secara langsung atau *offline* di sekolah maupun universitas diubah secara mendadak menjadi pembelajaran jarak jauh (*daring*) atau dari rumah untuk menghindari penyebaran dan penularan virus covid-19 dengan berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Perubahan pola pembelajaran tersebut terjadi tanpa adanya persiapan yang sangat matang, banyak pendidik maupun peserta didik yang masih kebingungan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *daring*. Setelah satu tahun lebih proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring*, timbul kekhawatiran mengenai resiko terjadinya *learning loss* atau hilangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut sangat mungkin dapat terjadi karena berbagai faktor seperti penyampaian materi yang kurang leluasa, sulitnya bertanya dan berkonsultasi dengan guru, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk melaksanakan pendidikan secara *daring*, ketidaksiapan orang tua mendampingi anaknya melaksanakan pembelajaran *daring*, dan lain-lain. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan solusi untuk mengatasinya. Salah satu solusinya adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ditengah pandemi yang belum selesai. Kegiatan tersebut perlu segera dilaksanakan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Karena selama pembelajaran jarak jauh berlangsung kegiatan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif. Guru tidak dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan efektif karena terdapat beberapa keterbatasan baik dari segi kompetensi maupun dari aspek sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran begitu pula sebaliknya dimana

peserta didik tidak dapat menyerap materi yang disampaikan dengan baik dikarenakan berbagai keterbatasan yang dimilikinya.

Maka, untuk menghindari terjadinya *learning loss* pada peserta didik, melalui Surat Keputusan bersama (SKB) Empat Menteri, yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri Nomor 02/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Dimana inti dari keputusan dalam surat keputusan bersama (SKB) 4 Menteri tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini dilaksanakan dengan tatap muka terbatas dan juga dengan pembelajaran jarak jauh dengan syarat pendidik dan tenaga pendidik sudah melaksanakan vaksin COVID-19 maka diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas paling lambat tahun ajaran 2021/2022 dengan diawasi oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian Agama provinsi, kantor Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya. Dan jika terdapat kasus COVID-19 di satuan pendidikan tersebut maka kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat diberhentikan sementara. Dan dalam keputusan ini juga orang tua berhak untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh.

Dengan diwajibkannya proses pembelajaran tatap muka terbatas ini maka diperlukan kegiatan manajemen pembelajaran yang matang. Karena baik guru maupun peserta didik akan memulai kembali pola pembelajaran yang baru yaitu secara bergantian antara daring dengan luring dimana hal tersebut memerlukan persiapan yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang sebelumnya, terutama terkait dengan kondisi psikologis guru dan peserta didik yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dalam jaringan. dengan begitu maka tujuan pendidikan dapat tetap tercapai dan usaha untuk menghindari *learning loss* pada peserta didik juga dapat berjalan dengan baik. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif. Rukajat (2018, hlm. 5). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa banyak

sekali aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas ini terutama dalam hal perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan secara matang agar proses pelaksanaan pembelajaran menjadi lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta meminimalisir kendala-kendala yang mungkin saja dihadapi sekolah dalam pelaksanaannya. Selain itu, evaluasi proses pembelajaran ini juga perlu dilaksanakan agar kegiatan selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi. Karena dalam setiap perubahan pasti terdapat tantangan di dalamnya.

Kegiatan untuk mengukur bahwa tujuan atau target yang telah diinginkan telah tercapai disebut dengan efektivitas. Maka untuk mengukur mengenai apakah tujuan pendidikan yang telah dirancang serta dilaksanakan di sekolah telah tercapai atau tidak diperlukan analisis efektivitas untuk mengetahui hal tersebut.

SDN 195 Isola saat ini menjadi salah satu dari beberapa sekolah di Kota Bandung yang saat ini telah menerapkan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, melalui wawancara dengan Ibu Titin yang merupakan guru kelas lima di SDN 195 Isola Kota Bandung. Diketahui bahwa proses pembelajaran di SDN 195 Isola Kota Bandung ini masih melaksanakan kegiatan tatap muka terbatas 50% dengan perencanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku. Namun, waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah 2 jam dan itu masih dirasa kurang terutama untuk kelas besar yang materinya lebih banyak. Adapun kendala yang dihadapi oleh sekolah adalah terkait motivasi siswa yang sudah terbiasa dengan kelas online serta adanya siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk kelas online.

Berdasarkan uraian di atas, efektivitas dari kegiatan pembelajaran tatap muka belum tentu terlaksana dengan baik, maka dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Manajemen Pembelajaran Guru Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDN 195 Isola Kota Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

Retno Pertiwi Yasmin, 2022

EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PADA MASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SDN 195 ISOLA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 195 Isola Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 195 Isola Kota Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 195 Isola Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan oleh SDN 195 Isola Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan memahami bagaimana perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 195 Isola Kota Bandung.
2. Mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 195 Isola Kota Bandung.
3. Mengetahui dan memahami bagaimana evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 195 Isola Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan terutama mengenai manajemen pembelajaran tatap muka terbatas yang merupakan kebijakan baru di tengah pandemi covid-19. Serta dapat dijadikan bahan acuan serta bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah ilmu dan wawasan peneliti terkait dengan bagaimana melaksanakan manajemen pembelajaran di sekolah dasar terutama di masa pandemi dengan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Retno Pertiwi Yasmin, 2022

EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PADA MASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SDN 195 ISOLA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Lembaga yang Akan Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah ilmu dan wawasan peneliti terkait dengan bagaimana melaksanakan manajemen pembelajaran di sekolah dasar terutama di masa pandemi dengan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 rincian struktur organisasi skripsi dalam setiap bab adalah sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab satu ini memuat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikan penelitian, Struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab dua ini memuat mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model, dan rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti (prosedur, subjek, dan temuannya), posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3. BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab tiga memuat mengenai bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang penelitiannya yang dimulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, hingga analisis data yang dijalankan.

4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Dalam bab empat berisikan dua hal yang sangat penting, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan terkait temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

5. BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bab lima memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan

Retno Pertiwi Yasmin, 2022

EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PADA MASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SDN 195 ISOLA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.